

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan tentang asuhan keperawatan pada kasus thypoid dan post operasi kista duktus koledokus terhadap An. A dan An.Ar dengan gangguan termoregulasi di ruang alamanda RSUD Dr. H. AbdulMoeloek Kota Bandar Lampung dari pengkajian hingga evaluasi dari tanggal 09-11 dan 11-13 Februari 2023.

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian keperawatan menunjukkan bahwa subjek asuhan An..A dan An. Ar. dengan masalah kesehatan thypoid dan post operasi kista duktus koledokus. Hasil pengkajian yang didapatkan oleh penulis yaitu terhadap An.A. yaitu ibu pasien mengatakan anaknya demam sejak 4 hari yang lalu, demamnya naik terutama saat malam, badan atau kulitnya terasa hangat, anaknya mengeluh linu linu pada badannya sehingga membuat anaknya lemas, dan merasa tidak nyaman, juga enggan banyak beraktivitas hanya banyak tirah baring, juga anaknya mengeluh sakit saat menelean yang membuat nafsu makan nya menurun sehingga porsi makan yang dihabiskan sedikit dan tanda-tanda vital pasien yaitu TD: 100/70mmHg, N:88x/m, Rr: 24x/m S: 38,2°C. Sedangkan pada An. Ar yaitu ibu pasien mengatakan anaknya setelah dioperasi 2 hari yang lalu mengalami demam, badannya terasa hangat, mengeluh nyeri di bagian perut bawah sebelah kanan pada luka bekas operasi, dan nyeri bertambah saat bergerak dengan skala nyeri 4, juga anaknya sering mual dan muntah yang membuat anaknya kurang nafsu makan, karena selalu muntah saat setelah makan, sehingga di pasang NGT untuk memaksimalkan nutrisi yang masuk, dan tanda-tanda vital pasien yaitu TD: 100/80mmHg, N:120x/m, Rr: 27x/m S: 38,4°C.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang didapatkan penulis pada dua subjek asuhan yaitu hipertermia, dengan etiologi pasien 1 yaitu infeksi bakteri, sedangkan pasien 2 dehidrasi.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan pada kedua pasien telah direncanakan sesuai dengan diagnosa yang telah ditegakan yang merujuk pada buku SLKI. Intervensi. Intervensi utama yang dilakukan pada diagnosa hipertermia yaitu manajemen hipertermia dengan intervensi seperti monitor suhu, melakukan kompres hangat, dan kolaborasi pemberian obat dan cairan intravena. Khususnya pemberian obat paracetamol

4. Implementasi keperawatan

Berdasarkan semua intervensi yang telah disusun oleh penulis, hampir semua intervensi dilakukan pada pasien. Implementasi kompres hangat dilakukan selama 3 hari.. Pasien mengatakan demam turun setelah dilakukan implementasi kompres hangat. Dan juga kolaborasi pemberian terapi obat paracetamol dilakukan selama 3 hari.

5. Evaluasi keperawatan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari kedua pasien menunjukkan turunnya demam yang dialami sehingga teratasinya gangguan kebutuhan dasar dan masalah keperawatan yang dialami. Ternyata intervensi kompres hangat memberi pengaruh yang cukup baik pada kedua pasien. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut penulis menyimpulkan tindakan kompres hangat dan pemberian paracetamol dapat dilakukan perawat di rumah sakit selama melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan termoregulasi dengan masalah keperawatan hipertermia, walaupun kedua pasien memiliki masalah medis yang berbeda dan etiologi/penyebab hipertermia yang berbeda.

B. Saran

1. Bagi perawat ruang Alamanda RSUD Dr. H. Abdoel Moelek
Diharapkan dengan adanya laporan tugas akhir ini perawat ruangan dapat meningkatkan pemberian asuhan khususnya pada pasien thypoid dan pasien post operasi dengan gangguan termoregulasi.
2. Bagi pendidikan DIII Keperawatan
Penulis berharap agar institusi meningkatkan peenyediaan buku keperawatan anak maupun buku buku asuhan keperawatan gangguan termoregulasi terutama pada masalah kesehatan thypoid dan pasien post operasi dengan tahun penerbit terbaru sebagai bahan referensi dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Bagi pasien dan keluarga
Demam atau hipertermia sangat banyak terjadi pada anak dengan segala penyebab, ketidaktahuan akan penyakit menyebabkan seseorang tidak sadar akan komplikasi yang disebabkan oleh demam. Oleh sebab itu, diharapkan agar pasien dan keluarga dapat memperhatikan kebersihan lingkungan teruma disekitar rumah dan juga dapat mengedukasi anak anaknya tentang pentingnya cuci tangan, terutama saat sebelum dan sesudah makan. Diharapkan apa yang sudah tercapai selama implementasi bisa dipertahankan oleh pasien dan dapat dilanjutkan secara mandiri oleh keluarga. khususnya penerapan terapi kompres hangat pada anak yang mengalami demam.